

**FUNGSI KELOMPOK TANI KARYA MANDIRI DALAM  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DUSUN KAMPUNG  
BARU DESA SIDOSARI KECAMATAN NATAR  
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh

**Muhammad Hidayat**

**1441020069**

**Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2019 M**

**FUNGSI KELOMPOK TANI KARYA MANDIRI DALAM  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DUSUN KAMPUNG  
BARU DESA SIDOSARIKECAMATAN NATAR  
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperole Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah

**Oleh :**

**Muhammad Hidayat  
1441020069  
Pengembangan Masyarakat Islam**

**Pembimbing I : Faizal, S.Ag. M.Ag**

**Pembimbing II : Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2019 M**

## **ABSTRAK**

### **FUNGSI KELOMPOK TANI KARYA MANDIRI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DUSUN KAMPUNG BARU DESA SIDOSARI KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**Oleh**

**Muhammad Hidayat**

Kemiskinan yang terjadi pada masyarakat, terutama masyarakat desa yang mayoritas adalah petani pada umumnya dapat disebabkan oleh ketidakberdayaan dalam mengolah dan mengembangkan potensi yang ada. Potensi yang dimiliki oleh masyarakat petani adalah Sumber Daya Alam (SDA) dan Peternakan. Keterbatasan modal serta kurangnya kapasitas sumberdaya petani mengakibatkan para pemilik modal memonopoli pupuk sehingga petani tidak mampu mengembangkan potensi yang ada. Keadaan seperti ini terjadi pada masyarakat Dusun Kampung Baru Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, dimana mayoritas penduduknya adalah petani yang memiliki potensi Sumber Daya Alam dan Peternakan. Namun, petani tidak berdaya untuk mengembangkan potensi tersebut dikarenakan keterbatasan modal dan kurangnya pengetahuan petani. Dari fenomena tersebut, Pak Maskuri berinisiatif mengatasi permasalahan yang ada dengan melakukan pemberdayaan masyarakat melalui fungsi kelompok.

Penulis mengadakan penelitian mengenai fungsi kelompok karya mandiri dalam pemberdayaan masyarakat Dusun Kampung Baru, dengan rumusan masalah: Bagaimana fungsi kelompok tani karya mandiri dalam pemberdayaan masyarakat Dusun Kampung Baru Desa Sidosari?. Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan Fungsi kelompok tani karya mandiri dalam pemberdayaan masyarakat Dusun Kampung Baru Desa Sidosari. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 10 orang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Setelah data terkumpul dianalisis dengan metode induktif.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, didapat temuan sebagai berikut : Untuk mengembangkan potensi petani, dilakukan dengan pembentukan kelompok tani. Adapun tahapan yang dilalui antara lain, penyuluhan serta diskusi kelompok yang menghasilkan sebuah motivasi, saling tukar pengetahuan, dan mempererat silaturahmi, pelatihan pengembangan keterampilan kelompok dilakukan dengan adanya pelatihan penanganan dan pengobatan gangguan

reproduksi pada sapi, pemanfaatan limbah rumah tangga dan kotoran sapi, pembuatan pestisida hayati, pelatihan pertanian hortikultura, dinamika kegiatan kelompok berupa kegiatan yang dilakukan untuk terbebas dari tekanan pemilik modal dan evaluasi. Dalam pemberdayaan masyarakat melalui fungsi kelompok tersebut dapat dikatakan berhasil. Hasil dari pemberdayaan ini dilihat dari segi ekonomi yaitu ketika masa panen tidak perlu membayar pupuk dengan harga yang tinggi, peningkatan jumlah ternak sapi, memiliki asset yang cukup besar, Jika dilihat dari segi pendidikan yaitu meningkatnya kapasitas sumberdaya petani dalam bidang pertanian padi dan peternakan. Serta apabila dilihat dari segi sosial yaitu terciptanya kerjasama dan gotongroyong anggota kelompok serta bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan.

**Kata kunci : fungsi kelompok tani, pemberdayaan masyarakat.**



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD HIDAYAT

NPM : 1441020069

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Fungsi Kelompok Tani Karya Mandiri Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dusun Kampung Baru Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak mengisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Desember 2019

Yang Membuat Pernyataan

MUHAMMAD HIDAYAT  
NPM.1441020069





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

**PERSETUJUAN**

Judul : **Fungsi Kelompok Tani Karya Mandiri Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dusun Kampung Baru Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan**  
Nama : **Muhammad Hidayat**  
Npm : **14410200069**  
Jurusan : **Pengembangan Masyarakat Islam**  
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Desember 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

**Faizal, S.Ag. M.Ag**

**Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I**

NIP. 196901171996031001

NIP. 196508171994031005

Mengetahui

Ketua Jurusan PMI

**Dr. H. M. Mawardi J. M.Si**

NIP. 196612221995031002





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmim Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 78088

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"FUNGSI KELOMPOK TANI KARYA MANDIRI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DUSUN KAMPUNG BARU DESA SIDOSARI KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN"**, disusun oleh **Muhammad Hidayat, NPM. 1441020069, Jurusan. Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**, telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Senin, 23 Desember 2019**

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr. H. M. Mawardi J., M.Si**

(.....)

**Sekretaris : Fiqih Satria, M.T.I**

(.....)

**Penguji I : Dr. Jasmadi, M.Ag**

(.....)

**Penguji II : Faizal, S.Ag, M.Ag**

(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

(.....)

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.**

**NIP. 196104091990031002**



## **MOTTO**

**CAI KARACAK NINGGANG BATU LAUN LAUN JADI DEKOK**

Tetesan air yang mengenai batu, meskipun lambat dan lama,  
tetapi akan membuat lekukan dibatu itu.

“Ibnu Hajar Al-Asqalani”





## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada ayahandaku Munasik (alm)

ibundaku Cunah serta keluarga besarku

ibu angkatku mak Surti Damar Kaca

Guruku Ustad Prayit

Omku Ir. H. M. Irpandi

Mas Robi Awanto, Bang Indra Permana, Bang Muhamad Suhaimi, Bang A.

Rahman, Bang Iwan, Kang Zainal Asma'I, Bang Aman Supratman, Kang Dedi,

Bang Rudiansyah, Mbak Aviandini

Teman-teman PMI A, Efendi, Ahmad Rivai, Mardiyah, Ivan Maulana, Khotib  
Saipi Dahlan

Almamater tercintaku UIN Raden Intan lampung

## RIWAYAT HIDUP

Muhammad Hidayat, dilahirkan di Teluk Betung Kelurahan Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung pada tanggal 06 Agustus 1994, anak terakhir dari delapan bersaudara, lahir dari pasangan ibu Cunah dan Bapak Munasik (Alm).

Riwayat pendidikan dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar dan selesai pada tahun 2007. Selanjutnya penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negri 3 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2010, pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung dengan mengambil fokus kejuruan Teknik Distribusi Tenaga Listrik dan lulus pada tahun 2013.

Pada Desember 2012 sampai dengan Januari 2013 penulis mengikuti on-job Training pemasangan jaringan Distribusi Listrik oleh PT. Santi Abadi Mandiri di Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu, tahun 2013 penulis bekerja di PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (Alfamart) sebagai Maintenance DC Lampung, lalu Desember 2013 bekerja di PT. Hadi Putrikartika Paqsi (airtech Indonesia-Tangerang) sebagai teknisi listrik, 2014 penulis kembali ke Bandar Lampung melanjutkan pendidikan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Memilih Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, selama masa kuliah penulis membuka usaha service ac dan pemasangan instalasi listrik, penulis juga aktif dalam kegiatan di Kelurahan Talang seperti menjadi sekretaris Tim Perencana Pembangunan Kelurahan (TPPK), masuk dalam POKMAS



Pembangunan Kelurahan Talang serta menjabat sebagai Ketua Karang Taruna Kelurahan Talang sampai sekarang, selain itu penulis juga aktif dalam kegiatan pemerintahan seperti menjadi mitra KPU Kota Bandar Lampung dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Lampung sebagai Panitia Pemungutan Suara (PPS) Kelurahan Talang 2017-2018 dan pemilihan Capres-Cawapres dan Legislatif sebagai PPS Kelurahan Talang tahun 2018-2019, serta menjadi Mitra Badan Statistik (BPS) Kota Bandar Lampung sebagai Pemeta.



## KATA PENGHANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mengajarkan manusia untuk selalu menggali ilmu Agama dan pengetahuan dan dengan rahmat-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan skripsi tentang “Fungsi Kelompok Tani Karya Mandiri Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dusun Kampung Baru Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan” Sholawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat dan umatnya.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang sangat berjasa. Untuk itu terimakasih penulis sampaikan atas bantuan berbagai pihak diantaranya:

1. Bapak Prof. Khomsarial Romli, M.S selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr.M.Mawardi J.M.Si selaku Ketua Jurusan serta Bapak Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I selaku Sekretaris Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Faizal, S.Ag,M.Ag selaku pembimbing I, dan Bapak Drs.H. Mansur Hidayat,M.sos.I selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan pada penulis



6. Pihak perpustakaan Pusat dan juga Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi pada penulis.
7. Bapak Kepala Desa Sidosari beserta seluruh perangkat desa.
8. Ketua Kelompok Tani Karya Mandiri beserta seluruh anggota.

Akhirnya ungkapan Do'a terucap dengan ikhlas, mudah-mudahan seluruh jasa baik moril maupun materil berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.

Bandar Lampung, Januari 2019

Penulis

Muhammad Hidayat

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGHANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penulisan.....	10
F. Manfaat Penulisan.....	11
G. Metode Penelitian.....	11
H. Metode Analisi Data.....	17
I. Tujuan Pustaka.....	21

### BAB II KELOMPOK TANI DAN PEMBERDAYAAN KOMUNITAS PETANI

A. Kelompok Tani.....	23
1. Pengertian kelompok tani.....	23
2. Karakteristik Kelompok Tani.....	25
3. Fungsi Kelompok Tani.....	27
B. Pemberdayaan Komunitas Petani .....	29
1. Pengertian Pemberdayaan Komunitas Petani.....	29
2. Karakteristik Dalam Realitas Komunitas Petani.....	33
3. Pendekatan dalam Pemberdayaan Komunitas Petani ....	36

### BAB III DESKRIPSI MASYARAKAT PETANI DAN PEMBERDAYAANNYA DI DESA SIDOSARI

A. Profil Desa Sidosari.....	44
1. Sejarah Desa.....	44
2. Kondisi Geografis dan Demografis Desa Sidosari.....	46
3. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Sidosari.....	48



4. Kondisi Sosial Budaya Desa Sidosari .....	50
5. Kondisi Sosial Agama Desa Sidosari.....	51
B. Kelompok Tani Karya Mandiri .....	53
1. Sejarah Berdirinya Kelompok Tani Karya Mandiri.....	53
2. Profil kelompok tani karya mandiri .....	54
C. Kegiatan Kelompok Tani Karya Mandiri .....	58
1. Peyuluhan Kelompok Tani Karya Mandiri .....	59
2. Pelatihan Pengembangan Keterampilan Kelompok Tani Karya Mandiri.....	61
3. Dinamika Kegiatan Kelompok Tani Karya Mandiri.....	63
4. Evaluasi Kegiatan.....	65
 BAB IV ANALISI FUNGSI KELOMPOK TANI KARYA MANDIRI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DUSUN KAMPUNG BARU DESA SIDOSARI	
A. Fungsi Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Masyarakat .....	67
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA .....	75

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Panduan Wawancara
2. Panduan Observasi Dan Dokumentasi
3. Surat Keputusan Tentang Judul Skripsi
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Penelitian Dari Kepala Desa Sidosari
6. Kartu Hadir Munaqasyah
7. Kartu Konsultasi Skripsi
8. Foto Kegiatan



## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Data Nama Kepala Desa Sidosari .....	45
2. Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	47
3. Data Penduduk Berdasarkan Usia.....	48
4. Data Penduduk Berdsarkan Mata Pencaharian .....	49
5. Data Penduduk Berdsarkan Pendidikan .....	50
6. Data Berdasarkan Pemeluk Agama.....	52
7. Data Tempat Ibadah .....	53
8. Data Kepemilihan Lahan Dan Ternak Sapi Pada Awal Pembentukan Kelompok .....	56
9. Data Peningkatan Hewan Ternak.....	57



## DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa.....	46
2. Struktur Organisasi Kelompok Tani Karya Mandiri.....	55



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami makna judul Skripsi ini, maka perlu kiranya dijelaskan terlebih dahulu makna dari istilah- istilah yang terdapat didalam judul Skripsi ini adalah **“Fungsi Kelompok Tani Karya Mandiri Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dusun Kampung Baru Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”**.

Fungsi secara istilah adalah konsep fungsional yang menjelaskan (fungsi) tugas seseorang dan dibuat sebagai dasar tugas yang nyata yang dilakukan seseorang.<sup>1</sup> Fungsi merupakan sesuatu kegiatan yang dilakukan sesuai dengan jabatan maupun kedudukan dalam suatu organisasi atau lembaga. Dalam sosiologi sendiri dipahami bahwa fungsi menandakan suatu jabatan dalam sebuah organisasi yang menggambarkan akan tugas dan fungsinya.<sup>2</sup>

Kelompok tani didefinisikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri atas petani dewasa pria dan wanita, tua dan muda yang terikat secara formal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh pimpinan seorang kontak tani.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Amrullah Ahmad, *Perspektif Islam dalam Pembangunan Bangsa*, (Yogyakarta:Gema Insani Press, 1986), h.69

<sup>2</sup> Suwarno, *Teori Sosiologi*, (Bandar Lampung : Penerbit Universitas Lampung,2012), h. 141

<sup>3</sup> Sri Nuryanti dan Dewa K.S. Swastika, *Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian*, (Bogor : Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Desember 2011), h. 116

Dari beberapa uraian di atas, yang dimaksud fungsi kelompok tani adalah suatu kegiatan yang dilakukan sesuai dengan jabatan dalam sebuah organisasi kelompok tani yang menghimpun diri dalam suatu wilayah atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama.

Pemberdayaan berasal dari bahasa inggis *empowerment*, yang secara harfiah bisa di artikan sebagai “pemberkuasaan” dalam arti pemberian atau peningkatan kekuasaan kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung.<sup>4</sup> Sebagaimana dikutip Alfitri dalam Suharto, *Swift* dan *Levin* mengatakan pemberdayaan menunjuk pada usaha *reallocation of power* melalui perubahan struktur sosial.<sup>5</sup> Sebagaimana dikutip Alfitri dalam Suharto, *Rappaport* mengungkapkan pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupannya.<sup>6</sup>

Sebagaimana dikutip oleh Totok Madikanto, *Subejo* dan *Suprianto* memaknai pemberdayaan masyarakat sebagai upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial.<sup>7</sup> Dalam pengertian lebih luas, pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri

---

<sup>4</sup> Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, (Palembang: Pustaka Pelajar, 2011), h. 22

<sup>5</sup> Ibid,

<sup>6</sup> Ibid,

<sup>7</sup> Totok Madikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), h. 43



secara proposional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka waktu panjang.<sup>8</sup>

Dari beberapa istilah diatas maksud pemberdayaan dalam skripsi ini tentang Fungsi Kelompok Tani Karya Mandiri Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Kampung Baru Desa Sidosari Kec. Natar Kab. Lampung Selatan adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kedudukan dalam suatu lembaga untuk meningkatkan kemampuan anggota kelompok tani karya mandiri di Dusun Kampung Baru dalam bentuk kegiatan penyuluhan dan pelatihan agar mampu mengatasi masalah yang dihadapi secara mandiri.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan penulis memilih judul skripsi ini adalah:

1. Kelompok Tani adalah suatu lembaga milik petani yang tugasnya dirancang untuk menjadi wadah para petani dalam memecahkan masalah-masalah bersama, petani tidak bisa berdaya apabila berjuang secara individual, oleh sebab itu petani harus kolektif agar perjuangannya bisa berhasil.
2. Lokasi kelompok tani tersebut mudah diakses baik menggunakan kendaraan roda dua ataupun kendaraan roda empat, serta tersedianya literatur yang memadai.

---

<sup>8</sup> Ibid,

### C. Latar Belakang Masalah

Indonesia dijuluki sebagai untaian zambrud khatulistiwa, karena merupakan negara tropis yang memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Dengan adanya dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan ini merupakan keunggulan komparatif untuk pengembangan pertanian, karena sepanjang tahun tanaman dapat diusahakan di Indonesia. Musim penghujan oleh petani di gunakan untuk menanam tanaman padi sedangkan untuk musim kemarau di gunakan untuk tanaman polowija dan sayuran.<sup>9</sup>

Dengan keadaan tersebut jelas bahwa aspek sumberdaya alam adalah modal utama negeri ini untuk menciptakan tatanan masyarakat yang makmur dan sejahtera, tidak heran jika sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencaharian disektor pertanian. Pertanian sendiri merupakan jati diri dari bangsa Indonesia ini dari dahulu hingga sekarang, pertanian adalah sebagai sektor utama guna untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat Indonesia, teknik pertanian tradisional lah sejatinya ada dalam sistem pertanian Indonesia tetapi system tersebut berubah ketika terjadi krisis pangan di dunia dan Indonesia pun merasakan dampak tersebut.

Tahun 1972 (era orde baru) ini pertama kalinya kebijakan bagi bangsa Indonesia meletakkan sektor pertanian sebagai landasan pembangunan bangsa. Ini merupakan penjabaran dari program rencana pembangunan jangka panjang 25

---

<sup>9</sup> Sukino, *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2013), h. 3

tahun ke dalam repelitaI. Pada Repelita 1 penekanan pembangunan diutamakan pada sektor pertanian dan industri-industri yang terkait seperti Agroindustri.

Strategi pembangunan dan kebijakan ekonomi pada Repelita 1 terpusatkan pada pembangunan industri-industri yang dapat menghasilkan devisa lewat ekspor dan substitusi impor, industri-industri yang padat karya, industri-industri yang mendukung pembangunan regional, dan juga industri-industri dasar, seperti pupuk, semen, bahan kimia, bubuk kertas dan kertas, dan tekstil.<sup>10</sup>

Dengan keadaan tersebut sistem pertanian di Indonesia yang semulanya menggunakan sistem pertanian tradisional kemudian diubah dengan sistem pertanian modern atau yang lebih dikenal dengan sebutan revolusi hijau guna untuk mengentaskan krisis pangan pada waktu itu, hal tersebut jelas mulai diberlakukannya penggunaan bibit unggul, pupuk kimia, pestisida dll sebagai inovasi terbaru guna untuk meningkatkan laju produksi pertanian.

Revolusi hijau menjadi trend populer pada masa itu, disinilah era orde baru meraih prestasi yang sangat membanggakan yaitu ditahun 1984 Indonesia mampu menjadi negara berswasembada beras, dan konflik-konflik sosial yang berakar dari kompetisi memenuhi *the basic needs* (pangan, sandang, papan dan kesehatan),<sup>11</sup> dengan adanya revolusi hijau ini menjadi suatu prestasi dimata dunia. Tetapi prestasi tersebut hanya dinikmati sebentar untuk Indonesia pada tahun 1987 pembangunan pertanian sudah digeser, pemerintah tidak lagi berpikir

---

<sup>10</sup> Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h.15

<sup>11</sup> Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), cet ke-VII, h. 29-30



tentang pembangunan semata-mata pada sektor pertanian. Dan pada tahun 1993 Indonesia mengalami kekurangan bahan pokok.<sup>12</sup>

Dengan bergesernya pembangunan di sektor pertanian, para petani Indonesia menjadi masyarakat miskin, tidak berdaya yang hidup dipedesaan yang hanya bekerja melalui bercocok tanam di lahan basah ataupun kering, dan tidak semua petani memiliki lahan pertanian. Banyak dari mereka hanya sebagai buruh tani yang menggarap lahan orang lain dengan sistem bagi hasil yang tidak sesuai.

Petani merupakan salah satu masyarakat marginal yang seringkali tersisih dari akomodasi kebijakan pemerintah. Problem yang dihadapi masyarakat petani sangatlah kompleks, mulai dari yang bermuara pada minimnya penghasilan mereka. Seperti halnya buruh (proletar), masyarakat petani pun tercekik jerat kemiskinan yang menyerupai lingkaran setan.

Ironisnya, pembicaraan mengenai nasib petani selalu tidak jauh dari kata kemiskinan, keterbelakangan, kesehatan rendah, kualitas hidup yang pas-pasan, dan hal-hal lain yang menunjukkan betapa kondisi petani selalu berada dalam keadaan yang memprihatinkan. Keadaan seperti ini tentunya bukan atas kehendak mereka sendiri, artinya seandainya diberikan ruang alternatif yang cukup bagi petani untuk memilih antara kemakmuran dan kemiskinan, tentu mereka tidak akan memilih kondisi kemiskinan.

Kondisi tersebut terjadi karena petani di pedesaan saat ini cenderung memiliki lahan yang sempit, bahkan ada yang hanya sebagai petani penggarap atau buruh, akibatnya penghasilan yang diperoleh juga rendah. Permasalahan

---

<sup>12</sup> Sukino, *Op.Cit.* h. 10

kemiskinan di pedesaan juga disebabkan pembangunan yang cenderung kurang merata pada bidang pendidikan.

Penduduk di pedesaan cenderung rendah keterlibatannya dalam bidang pendidikan seperti hasil Survei Struktur Ongkos Usaha Tani Tanaman Pangan (SOUTTP) pada tahun 2016 menunjukkan bahwa 32,66 persen petani tidak tamat Sekolah Dasar (SD), 42,32 persen hanya tamat SD, dan 14,55 persen hanya tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP).<sup>13</sup> Hal ini dapat menyebabkan rendah pula sumber daya manusia yang dihasilkan pada masyarakat pedesaan. Sehingga penduduk di pedesaan kesulitan untuk berkembang karena belum mampu bersaing pada dunia global. Kecenderungan lain bahwa masyarakat di pedesaan belum muncul kesadaran untuk ikut terlibat dalam upaya pembangunan pendidikan di daerahnya.

Berbicara tentang kemiskinan tidak akan ada habisnya dikarenakan, kemiskinan menjadi salah satu topik yang sering dibicarakan hampir diseluruh belahan dunia. Kemiskinan adalah sebuah kondisi kehilangan (*deprevation*) terhadap sumber-sumber pemenuhan kebutuhan dasar yang berupa pangan, sandang, papan, pendidikan serta kesehatan.<sup>14</sup>

Menurut (BPS dan Depsos, 2002 : 4) Kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang berada dibawah garis nilai standar kebutuhan minimum, baik untuk makanan dan non makanan, yang disebut garis kemiskinan (*poverty line*) atau batas kemiskinan (*poverty threshold*). Garis kemiskinan adalah sejumlah rupiah yang di perlukan oleh setiap individu untuk dapat membayar kebutuhan makanan setara 2100 kilo kalori per orang per hari dan kebutuhan non makanan yang terdiri dari perumahan,

---

<sup>13</sup>Kelompok Wanit Tani” (On-Line), [www.bps.go.id/survei struktur ongkos usaha tani](http://www.bps.go.id/survei_struktur_ongkos_usaha_tani) 2011/ diakses pada tanggal (06 Novemver 2018)

<sup>14</sup> Sunyoto usman, *op.cit*, h.33

pakaian, kesehatan, pendidikan, transportasi, serta aneka barang dan jasa lainnya.)<sup>15</sup>

Upaya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) bagi para petani tersebut sudah terlihat dengan adanya suatu wadah pemberdayaan bagi kaum petani yang biasa disebut dengan Kelompok Tani, dengan adanya kelompok tani diharapkan para petani dapat mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mereka miliki serta dapat lebih mengontrol serta memanfaatkan potensi utama mereka yaitu Sumber Daya Alam (SDA) sebagai upaya petani agar dapat terlepas dari belenggu permasalahan terkait dunia pertanian yang mereka hadapi.

Adanya kelompok tani menjadi wadah dan ruang gerak petani dalam meningkatkan wawasan, kemampuan dan keahlian petani dalam meningkatkan kualitas pertanian agar pendapatan rumah tangga lebih baik. Petani juga bisa saling menukar informasi dan ilmu. Adanya komunitas petani juga akan terjadi proses pemberdayaan petani yang mandiri dalam meningkatkan hasil panen.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/Ot.160/4/2007.<sup>16</sup> tentang pembinaan kelompok tani yang diarahkan kepada sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat lainnya, dengan menumbuhkan kembangkan kerja sama antar petani dan pihak lainnya yang terkait untuk mengembangkan usaha taninya. Pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usaha tani setiap anggotanya secara lebih efektif, dan memudahkan dalam akses informasi, pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya.

---

<sup>15</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Rafika Aditama, 2014), h. 133

<sup>16</sup> Peraturan Menteri Pertanian Nomor :273/Kpts/OT.160/4/2007, h. 419, [Perundangan.pertanian.go.id/SK-27307](http://Perundangan.pertanian.go.id/SK-27307), diakses (24 September 2018).



Masyarakat dusun Kampung Baru Desa Sidosari didominasi oleh masyarakat petani padi dan memiliki ternak berupa sapi, masyarakat tersebut masih memelihara ternak sebagai tabungan atau tambahan penghasilan dan tatacara pemeliharaannya pun masih tradisional. Petanin di dusun kampung baru tergolong petani yang miskin dan tidak berdaya dengan rata-rata luas lahan garapan yang kurang dari 1 ha, minimnya pengetahuan pertanian dan peternakan, minimnya sarana-prasarana, sulitnya pupuk akibat pendistribusian pupuk yang lambat saat masa tanam, akibat tengkulak nakal yang menekan para petani yang miskin dengan cara membayar pupuk setelah panen dengan perbandingan satu kwintal pupuk dibayar dengan satu kwintal gabah.

Masyarakat disekitar Dusun Kampung Baru Desa Sidosari pada kenyataannya mereka masih tergolong masyarakat menengah kebawah. Hal ini terlihat dari tempat tinggal mereka yang sederhana dan tingkat pendidikan anak-anak mereka yang rata-rata masih sampai SLTP dan SMA saja.<sup>17</sup> Maka masyarakat berusaha untuk mengentaskan kemiskinan serta berusaha meningkatkan perekonomian mereka supaya lebih baik. Para petani setempat mempunyai ide yakni membentuk Komunitas Petani pada tanggal 10 Juni 2010 yaitu Kelompok Tani Karya Mandiri. Dengan ketegasan, kedisiplinan pengurus kelompok tani dan keinginan untuk meningkatkan tarafhidup anggotanya, komunitas ini telah melakukan berbagai strategi untuk memberdayakan perekonomian mereka, mulai dari pengembang biakan sapi yang mulanya mendapat bantuan dari pemerintah sebanyak 7 ekor sapi kini menjadi 49 ekor

---

<sup>17</sup> Maskuri, Ketua Kelompok Tani, wawancara dengan penulis, Dusun Kampung Baru, Sidosari, 30 Maret 2019

sapi, mempelajari pembuatan pupuk kompos dari limbah rumah tangga dan kotoran sapi. Sehingga dalam prakteknya kelompok tani ini dapat menunjukkan hasil yang optimal dari segi pemberdayaan terkhusus dengan terlepasnya setiap anggota kelompok tani Karya Mandiri dari segi penggunaan obat-obatan kimia beralih ke pestisida hayati (untuk penyakit blas, kresek, patah leher pada tanaman padi), dan perlahan setiap anggota menggunakan pupuk kompos dalam sistem pertanian yang mereka lakukan.

Melihat latar belakang masalah diatas, penulis ingin mengkaji lebih lanjut mengenai fungsi kelompok tani Karya Mandiri dalam melakukan pemberdayaan masyarakat khususnya anggotanya didusun Kampung Baru Desa Sidosari yang berdampak pada meningkatnya kompetensi dari setiap anggota kelompok sehingga mereka lebih dapat mengoptimalkan potensi yang mereka miliki.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis akan merumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Fungsi Kelompok Tani Karya Mandiri dalam Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Kampung Baru Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan ?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mendeskripsikan Fungsi Kelompok Tani Karya Mandiri dalam Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Kampung Baru Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teori**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pemberdayaan masyarakat.
- b. Sebagai pengembangan studi ilmu pengembangan masyarakat islam di Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

### **2. Secara Praktis**

- a. Menjadi bahan evaluasi bagi organisasi atau lembaga yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat.
- b. Dapat menambah wawasan pengetahuan dan sebagai sumbangan informasi bagi yang berminat mengadakan penelitian yang lebih jauh tentang pemberdayaan masyarakat khususnya pemberdayaan dalam sebuah lembaga atau organisasi.

## **G. Metode Penelitian**

Sebelum penulis menentukan metode apa saja yang dipakai dalam penelitian ini, terlebih dahulu penulis kemukakan jenis dan sifat penelitian.

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian.**

#### **a. Jenis Penelitian.**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Sebagaimana penelitian lapangan maka penelitian ini

dilakukan dengan mengambil data secara langsung dilapangan terkait dengan fungsi kelompok tani. Sasaran atau obyek penelitian dibatasi pada Fungsi Kelompok Tani agar data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin serta agar penelitian ini tidak dimungkinkan adanya pelebaran pembahasan. Metode penelitian ini percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang dalam interaksinya dengan situasi sosial kesejahteraan mereka.<sup>18</sup>

Berdasarkan pada penelitian kualitatif data hasil penelitian pada Kelompok Tani Karya Mandiri akan disajikan dalam bentuk narasi dengan gaya penelitian induktif dan dianalisis dan respon-respon individu yang menjadi stakholder penelitian.

#### b. Sifat Penelitian.

Penelitian yang dilakukan ini bersifat deskriptif yang artinya penelitian ini dilakukan sebagai kegiatan pengumpulan data dengan menggambarkan sebagaimana adanya tanpa diiringi dengan alasan, pandangan atau analisa dari penulis itu sendiri.<sup>19</sup>

Didalam penelitian ini, penulis menggambarkan keadaan objek, yakni tentang kelompok tani karya mandiri dan fungsinya dalam memberdayakan masyarakat dusun kampung baru desa sidosari kecamatan natar.

<sup>18</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2002) h.

<sup>19</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Logos: Jakarta, 1997), h. 60



## 2. Populasi dan Sampel.

### a. Populasi.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>20</sup> populasi juga disebut universal, tidak lain dari pada daerah generalisasi yang diwakili oleh sampel. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan dari subjek yang diwakili oleh sampel dalam proses penelitian.

Populasi adalah sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian.<sup>21</sup>

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>22</sup> Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menjadi pengurus dan anggota Kelompok Tani Karya Mandiri Dusun Kampung Baru Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan yang berjumlah 20 Orang terdiri dari 4 orang pengurus dan 16 orang anggota.

---

<sup>20</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013), h. 173

<sup>21</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Rajawali: Jakarta, 2008), h. 161

<sup>22</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2001), h 57

## b. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari sesuatu populasi dan diteliti secara rinci.<sup>23</sup> Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.<sup>24</sup> Menurut Nana Sudjana bahwa sampel adalah wakil dari populasi.<sup>25</sup> Maka dapat dipahami bahwa sampel adalah wakil yang telah dipilih untuk mewakili populasi. Sampel ini merupakan cerminan dari populasi guna menggambarkan keadaan yang sifat-sifatnya akan diukur dan agar lebih mempermudah dalam melaksanakan penelitian.

Penulis menggunakan metode non-random sampling dalam penelitian ini dengan jenis *sample purposive sampling* yaitu, memilih sekelompok subyek yang didasari atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkutan yang erat hubungannya dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>26</sup>

Menentukan sampel harus dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus, adapun kriteria yang ditetapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Anggota yang sudah lebih dari 5 tahun masuk dalam kelompok tani Karya Mandiri.

---

<sup>23</sup> Ibid, h. 162

<sup>24</sup> Irwan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 57

<sup>25</sup> Nana Sudjana, *Pedoman Menyusun Skripsi, tesis dan disertasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 53

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 174

- 2) Anggota yang aktif dalam setiap kegiatan kelompok tani Karya Mandiri.

Berdasarkan kriteria tersebut penulis menetapkan sampel sebanyak 6 orang anggota dan 4 orang pengurus, jadi jumlah keseluruhan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 (sepuluh) orang.

### 3. Metode Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data disini digunakan untuk mendapatkan data-data yang akurat dari objek penelitian, dimana dengan mengumpulkan data yang didapat dari objek penelitian tersebut diharapkan dapat membantu penulis dalam mencari data yang dibutuhkan didalam penelitian. Adapun metode-metode yang digunakan penulis adalah:

#### a. Metode Observasi.

Observasi adalah pengamatan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki atau diteliti.<sup>27</sup> Dalam observasi ini peneliti memakai observasi non-partisipan yaitu suatu proses dimana observer tidak ikut dalam kehidupan yang diobservasi.<sup>28</sup> Maka dalam observasi nonpartisipan penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi yang penulis lakukan meliputi, pertama observasi tempat (*place*) yaitu didusun Kampung Baru RT 04 Desa Sidosari, kedua observasi orang-orang (*people*) yang

---

<sup>27</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 70

<sup>28</sup>Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 80

terlibat dalam kelompok tani, ketiga observasi kegiatan (*activity*) seperti pelatihan penanganan dan pengobatan gangguan reproduksi pada sapi, pelatihan pembuatan pupuk kompos, pelatihan pembuatan pestisida hayati dan pelatihan pertanian hertikultura.

b. Metode Interview (wawancara).

Metode interview adalah proses Tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>29</sup>

Metode interview mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dengan seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadap muka dengan orang tersebut.<sup>30</sup>

Penulis menggunakan teknik interview dengan jenis interview bebas terpimpin yang merupakan kombinasi antara interview bebas dan terpimpin. Dalam melaksanakan interview, pewawancara menggunakan pedoman yang merupakan garis besar terkait hal-hal yang akan ditanyakan. Selanjutnya, cara bagaimana pertanyaan itu diajukan dan teknis wawancara diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Op.Cit*, h. 80

<sup>30</sup> Koetjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT. Gramdia Pustaka), h. 22

<sup>31</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Reseach*, Cet. II, ( Bandung : Masdar Maju, 1996), h. 128

Dalam hal ini, interview bebas terpimpin digunakan kepada seluruh sample yang sudah penulis tentukan untuk mengetahui ide-ide, gagasan, dan juga pengalaman dari objek yang akan diteliti. Metode interview ini sangat penting untuk mendapat informasi yang dibutuhkan sehingga data-data yang akurat dalam penelitian ini dapat diperoleh, yakni keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan fungsi kelompok yang sedang dilakukan

c. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>32</sup>

Metode ini merupakan penunjang karena untuk menunjang data-data yang diperoleh dari metode interview dan observasi. Penulis menggunakan metode ini agar dapat menemukan data yang berkenaan dengan struktur organisasi kelompok, data peningkatan jumlah ternak kelompok serta kegiatan pelatihan yang dilakukan kelompok.

## H. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, dan dirumuskan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Prinsip

---

<sup>32</sup> Ibid, h. 274



utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna atau interpretasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikansi ilmiah atau teoritis.<sup>33</sup> Karena penelitian yang penulis bahas sifatnya deskriptif, yaitu bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini analisis data yang penulis gunakan bersifat deduktif yaitu berfikir secara Makro-Mikro dengan mengurutkan masalah atau situasi sosial dari yang umum lalu dikerucutkan ke yang lebih kecil agar mudah dilihat akar permasalahannya seperti apa.

Model ini kegiatan analisis dibagi menjadi 3 tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

#### 1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan data kasar dan masih mentah yang berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan pembuatan ringkasan, memberi kode, menelusuri tema, dan menyusun ringkasan.<sup>35</sup> Tahap reduksi data yang dilakukan penulis adalah menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data lapangan yang dilakukan secara continue yang diorientasikan secara kualitatif. Penulis melakukan pemilihan dan menelaah secara menyeluruh data

---

<sup>33</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), h. 280

<sup>34</sup>Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2008), h. 35

<sup>35</sup>Ibid, h. 37

yang dihimpun dilapangan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui komunitas petani.

## 2. Tahap Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara runtut dan baik dalam bentuk naratif, sehingga mudah dipahami. Dalam tahap ini peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga tema sentral dalam penelitian ini yaitu fungsi kelompok tani karya mandiri dalam pemberdayaan masyarakat dapat diketahui dengan mudah. Dan penulis dapat mengklarifikasikan topik masalah, mengkode, menyajikan data sesuai dengan data lapangan dan teori yang penulis gunakan.

## 3. Tahap Verifikasi Data/ Penarikan Simpulan

Tahap terakhir yang terpenting dalam penelitian ini adalah Verifikasi Data/ Penarikan Simpulan. Verifikasi data penelitian yaitu menarik simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak simpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Ibid., h.131

a. Keabsahan Data

Kredibilitas penelitian kualitatif ini dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi merupakan tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data-data tersebut. Keuntungan penggunaan metode triangulasi ini adalah dapat mempertinggi validitas, memberi kedalaman hasil penelitian sebagai pelengkap apabila data dari sumber pertama masih ada kekurangan. Untuk memperoleh data yang semakin dipercaya maka data yang diperoleh dari wawancara juga dilakukan pengecekan melalui pengamatan, sebaliknya data yang diperoleh dari pengamatan juga dilakukan pengecekan melalui wawancara atau menanyakan kepada responden. Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini, teknik yang digunakan hanya terbatas pada teknik pengamatan lapangan. Peneliti melakukan Triangulasi sumber dalam pencarian data, yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dengan demikian tujuan akhir dari triangulasi adalah dapat membandingkan informasi tentang hal yang sama, yang diperoleh dari beberapa pihak agar ada jaminan kepercayaan data dan menghindari subjektivitas dari peneliti, serta mengcrosscek data diluar subjek.

## I. Tinjauan Pustaka.

Tinjaun pustaka merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi sebuah penelitian. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh penulis, penelitian ini bukan hal yang pertama kali penulis yang dijadikan sebagai bahan penelitian. Namun sudah banyak sebelumnya yang telah meneliti tentang objek penelitian-penelitian sejenisnya. Berikut merupakan beberapa kajian yang dapat penulis himpun, diantaranya sebagai berikut:

1. Rizky Firnanda (2018) dalam penelitian yang berjudul “Upaya Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Nanas Di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh kelompok tani dalam pemberdayaan petani nanas.<sup>37</sup>
2. Sumargo (2015) dalam penelitian yang berjudul “Fungsi Gabungan Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Muslim Desa Gunung Sari Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi Gabungan Kelompok Tani dalam pemberdayaan dan efektifitas gabungan program Gabungan Kelompok Tani.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Rizky Firnanda, “Upaya Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Nanas Di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah”. (Skripsi Program Sarjana Fakultas Dakwah UIN Raden Intan, 2018), h. 69

<sup>38</sup> Sumargo, “Fungsi Gabungan Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Muslim Desa Gunung Sari Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran”. (Skripsi Program Sarjana Fakultas Dakwah UIN Raden Intan, 2015), h. 54

3. Devi Yulianti Puspita Rini (2016), dalam penelitian yang berjudul “Fungsi Kelompok Tani Budi Lestari Dalam Kesejahteraan Masyarakat Di Dusun Srikaton, Pesawaran”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi kelompok tani dalam kesejahteraan masyarakat.<sup>39</sup>

Dari beberapa penelitian di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dari penelitian yang pertama yaitu membahas mengenai upaya yang dilakukan kelompok petani nanas sedangkan penulis lebih terfokus pada fungsi kelompok tani, sedangkan dari penelitian yang kedua yaitu fungsi gabungan kelompok tani, serta pada penelitian yang ketiga meskipun terdapat kesamaan, namun objek penelitiannya berbeda selain itu pembentukan kelompok tani dilakukan oleh pemerintah, sedangkan dalam penelitian penulis, pembentukan kelompok berdasarkan musyawarah masyarakat.

---

<sup>39</sup> Devi Yulianti Puspita Rini, “Fungsi Kelompok Tani Budi Lestari Dalam Kesejahteraan Masyarakat Di Dusun Srikaton”. (Skripsi Program Sarjana Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2016), h.62



## **BAB II**

### **KELOMPOK TANI DALAM PEMBERDAYAAN KOMUNITAS**

#### **A. KELOMPOK TANI.**

##### **1. Pengertian Kelompok Tani.**

Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan (sosial,ekonomi,sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.<sup>1</sup> Jadi kelompok tani dapat di artikan dengan kumpulan sejumlah petani yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama dan terikat secara formal.

Terbentuknya suatu organisasi sosial, pada mulanya karena adanya desakan minat dan kepentingan individu-individu dalam masyarakat. Kepentingan-kepentingan itu tidak disalurkan melalui lembaga-lembaga sosial, melainkan disalurkan melalui bentuk persekutuan manusia yang relative lebih teratur dan formal. Dalam organisasi sosial mencerminkan suatu pola tingkah laku yang terstruktur dalam setiap proses perubahan, bentuk dan struktur organisasi merupakan tempat memungkinkan bagi pengembangan aktivitas manusia dengan berbagai aturan yang di akui bersama. Dikatakan demikian oleh karena waktu, tempat dan keadaan tertentu dalam rangka memprediksi tujuannya, sudah di tetapkan secara jelas dan diupayakan setidaknya setiap anggota memahami tujuan organisasinya itu. Dalam organisasi social, anggota-anggotanya tersusun terstruktur secara sistematis,

---

<sup>1</sup> Peraturan Menteri Pertanian Nomor :273/Kpts/OT.160/4/2007, h. 419, Perundangan. pertanian.go.id>SK-27307, diakses (24 September 2018).

masing-masing bertugas memelihara dan berusaha untuk mencapai tujuan bersama.

Kelompok merupakan wadah belajar bersama dimana masyarakat bisa saling bertukar pengalaman dan pengetahuan. Selain itu kelompok membangun solidaritas sesama warga desa. Pengembangan kelompok merupakan serangkaian proses kegiatan memampukan atau memberdayakan kumpulan anggota masyarakat yang mempunyai tujuan yang sama.

Keberadaan kelompok tani diharapkan dapat memfasilitasi antara petani dengan program penyuluhan pertanian yang mempunyai tujuan yang selaras yaitu peningkatan pendapatan dan kerjasama petani. Oleh karena itu Pembina kelompok tani perlu dilaksanakan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya.<sup>2</sup>

Peranan kelompok tani akan semakin meningkat apabila dapat menumbuhkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki dalam kelompok itu sendiri, untuk dapat menggerakkan dan mendorong perilaku anggotanya kearah pencapaian tujuan kelompok sehingga kelompok tani tersebut akan berkembang menjadi lebih dinamis. Agar kelompok tani berkembang secara dinamis, maka harus didukung oleh seluruh kegiatan yang meliputi inisiatif, daya kreasi dan tindakan-tindakan nyata yang dilakukan oleh pengurus dan anggota kelompok tani dalam melaksanakan rencana kerja anggota kelompok yang telah disepakati bersama. Pada dasarnya dinamika anggota kelompok tani merupakan gerakan bersama yang dilakukan oleh anggota kelompok tani

---

<sup>2</sup> Devi Yulianti Puspita Rini, "*Fungsi Kelompok Tani Budi Lestari Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Srikaton Desa Negri Sakti Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*", Skripsi. 2016

secara serentak dan bersamaan dalam melaksanakan seluruh kegiatan kelompok tani dalam mencapai tujuannya, yaitu peningkatan hasil produksi dan mutunya yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan mereka.

## **2. Karakteristik Kelompok Tani.**

Kelompok tani pada dasarnya merupakan kelembagaan petani non-formal dipedesaan yang memiliki karakteristik sebagai berikut.<sup>3</sup>

### **a. Ciri Kelompok Tani.**

- 1) Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota, yaitu setiap komunitas atau kelompok harus mengenal satu sama lain agar tidak ada kecanggungan dalam berinteraksi, interaksi sangat dibutuhkan dalam kelompok sehingga terjalin keakraban diantara anggota kelompok dan ikatlah keakraban itu dengan kepercayaan agar tidak terjadi kesalah fahaman di antara anggota kelompok.
- 2) Mempunyai pandangan dan kepentingan serta tujuan yang sama dalam berusaha tani, yaitu suatu kelompok akan terbentuk jika memiliki pandangan, kepentingan dan tujuan yang sama sehingga kelompok itu akan berusaha untuk mencapai goals.
- 3) Memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, harapan usaha jenis usaha, status ekonomi dan sosial, budaya/kultur, adat istiadat,

---

<sup>3</sup> Syaiful Rahman, *karakteristik kelompok tani*, (online), <http://bapeluh.blogspot.com/2009/06/karakteristik-kelompoktani.html?m=1>, diakses (24 september 2018)

bahasa serta ekologi. Hal ini sangat jelas, karena akan sulit jika membentuk sebuah komunitas/kelompok jauh pemukiman, beda usaha, status ekonominya berbeda, budaya, adat, serta bahasa, hal ini akan menimbulkan ketimpangan sosial.

b. Unsur Pengikat Kelompok Tani.<sup>4</sup>

- 1) Adanya kawasa usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara anggotanya.
- 2) Adanya kader tani yang berdedikasi tinggi untuk menggerakan para petani dengan kepemimpinan yang diterima oleh sesama petani lainnya.
- 3) Adanya kegiatan yang manfaatnya dapat dirasakan oleh sebagian besar anggotanya.
- 4) Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat yang menunjang program yang telah ditetapkan.
- 5) Adanya pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

Kelompok tani biasanya dipimpin oleh seorang ketua kelompok yang dipilih atas dasar musyawarah dan mufakat diantara anggota kelompok tani. Pada waktu pemilihan ketua kelompok tani, sekaligus dipilih kelengkapan struktur organisasi kelompok tani yaitu sekertaris kelompok,

---

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Pemertani/OT.140/8/2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani Dan Gabungan Kelompok Tani, h. 6

bendahara kelompok, serta seksi-seksi yang akan mendukung kegiatan kelompoknya.

Conyers mengungkapkan adanya tiga criteria dalam pengertian komunitas.<sup>5</sup> Pertama, konsep komunitas memiliki komponen-komponen fisik, yang menggambarkan adanya kelompok manusia yang hidup di daerah tertentu dan saling mengadakan interaksi. Kedua, anggota-anggota komunitas pada umumnya memiliki beberapa ciri khas yang sama yang menyebabkan timbulnya indikasi mereka sebagai sebuah kelompok. Ketiga, suatu komunitas pada umumnya memiliki keserasian dasar dalam hal perhatian dan aspirasi.

### **3. Fungsi Kelompok Tani.**

Fungsi merupakan sesuatu kegiatan yang dilakukan sesuai dengan jabatan maupun kedudukan dalam suatu organisasi atau lembaga. Dalam sosiologi sendiri dipahami bahwa fungsi menandakan suatu jabatan dalam sebuah organisasi yang menggambarkan akan tugas dan fungsinya.<sup>6</sup> Fungsi kelompok tani ialah sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi. Adapun penjabarannya sebagai berikut:<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), cet. Ke-II, h. 82

<sup>6</sup> Suwarno, *Teori Sosiologi*, (Bandar Lampung : Penerbit Universitas Lampung, 2012), h. 141

<sup>7</sup> Velix Wowo, "Peranan Penyuluh Dalam Mendukung Ketahanan Pangan dan Swasembada Beras Di Provinsi Sulawesi Utara". *Jurnal Pertanian*, (januari 2012), h. 54



a. Proses belajar/kelas belajar.

Kelompoktani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani, sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.

b. Wahana kerjasama.

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompoktani dan antar kelompoktani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.

c. Unit produksi.

Usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompoktani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Fungsi tersebut dijabarkan dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :<sup>8</sup>

a. Pengadaan sarana produksi murah dengan cara melakukan pembelian secara bersama.

---

<sup>8</sup> Devi Yulianti Puspita Rini, op.cit, h. 20

- b. Pengadaan bibit yang resisten untuk memenuhi kepentingan para anggotanya.
- c. Mengusahakan kegiatan pemberantasan atau pengendalian hama dan penyakit secara terpadu.
- d. Guna kepentingan bersama berusaha memperbaiki prasarana-prasarana yang menunjang usaha tani.
- e. Guna memantapkan cara bertani dengan menyelenggarakan demonstrasi cara pemeliharaan, pembibitan dan cara mengatasi penyakit yang dilakukan bersama penyuluh.
- f. Mengadakan pengolahan hasil secara bersama agar terwujudnya kualitas yang baik, beragam dan mengusahakan pemasaran secara bersama agar terwujudnya harga yang seragam.

## **B. PEMBERDAYAAN KOMUNITAS PETANI**

### **1. Pengertian Pemberdayaan Komunitas Petani**

Istilah “pemberdayaan” adalah terjemahan dari istilah asing *empowerment*.<sup>9</sup> *Empowerment* artinya adalah suatu peningkatan kemampuan yang sesungguhnya potensinya ada. Maksudnya bahwa pemberdayaan merupakan upaya meningkatkan atau mengubah potensi-potensi yang ada didalam suatu masyarakat kearah yang lebih baik, lebih besar, lebih maju dari keadaan sebelumnya. Secara sederhana menurut Subejo dan Suprianto memaknai pemberdayaan masyarakat sebagai upaya yang disengaja untuk

---

<sup>9</sup> Nani Machendrawati, *Pengembangan Masyarakat islam*, (Bandung : Rosda, 2001), h. 41

memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial. Dalam pengertian lebih luas, pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proposional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka waktu panjang.<sup>10</sup>

Pemberdayaan masyarakat identik dengan ketidakberdayaan masyarakat dalam mengolah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada, dan pemecahan masalahnya adalah tanggung jawab dari masyarakat itu sendiri yang selama ini selalu terpinggirkan. Menurut Sumodiningrat bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki.<sup>11</sup> Adapun yang dimaksud dengan pemberdayaan masyarakat petani yaitu sebuah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat petani dengan mendorong, memotifasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi pertanian dan ternak yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.

---

<sup>10</sup> Totok Madikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), h. 42-43

<sup>11</sup> Ibid, h.52

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu didalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko, kegemaran dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang berarti "kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak".<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Soenarno, komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang terdiri dari berbagai dimensi fungsional yang ditandai dengan adanya hubungan timbal balik dan saling menguntungkan.<sup>13</sup> Istilah komunitas dapat pula mengacu pada komunitas fungsional, yaitu komunitas yang disatukan dengan bidang pekerjaan mereka dan bukan sekedar pada lokalitannya.<sup>14</sup>

Petani adalah penduduk atau masyarakat eksistensial terlibat dalam cocok tanan, kategori itu mencakup petani penggarap maupun bagi hasil, atau penggarap selama mereka itu berada pada posisi pembuat keputusan yang relevan tentang bagaimana pertumbuhan tanaman mereka.<sup>15</sup>

Komunitas petani adalah kumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri atas petani dewasa pria dan wanita, tua dan muda yang terikat secara

---

<sup>12</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Komunitas> (on line), diakses, (22 Desember 2018)

<sup>13</sup> Soenarno, *Kekuatan Komunitas Sebagai Pilar Pembangunan Nasional*, (Jakarta: Makalah universitas muhamadiyah, 2002), h. 34

<sup>14</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.118.

<sup>15</sup> Harry A Laundberger Dan YU.G Alexandrov, *Pergolakan Petani Dan Perubahan Sosia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1981), h.10.

formal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh pimpinan seorang kontak tani.<sup>16</sup>

Pemberdayaan komunitas petani adalah suatu peningkatan kemampuan pada diri anggota komunitas petani dalam melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi diri mereka melalui proses dialog atau musyawarah bersama untuk meningkatkan kemampuan anggota kelompok atau Sumber Daya Manusia melalui kegiatan peningkatan skill, pengetahuan sampai relasi yang dibangun bagi setiap anggota kelompok (*power from with*), serta dalam memanfaatkan lingkungan, sosial, teknologi dalam suatu pemberdayaan.

Komunitas petani merupakan bentuk dari kelompok sosial, kelompok sosial adalah suatu sistem sosial yang terdiri dari sejumlah orang yang berinteraksi satu sama lain dan terlibat dalam satu kegiatan bersama.<sup>17</sup> Dari penjelasan tersebut dapat ditarik definisi yang lebih tajam tentang kelompok sosial, yaitu: sejumlah orang yang mengadakan hubungan tatap muka secara berkala karena mempunyai tujuan dan sikap bersama; hubungan-hubungan yang dilakukan di atur oleh norma-norma tindakan-tindakan disesuaikan dengan kedudukan (*status*) dan peran (*role*) masing-masing; dan antara orang itu terdapat rasa ketergantungan satu sama lain.<sup>18</sup>

Kelompok sosial dibagi menjadi kelompok primer dan sekunder diajukan oleh Charles Horton Cooley seorang sosiolog dari Amerika Serikat. Menurut Cooley kelompok primer adalah kelompok-kelompok dimana para anggotanya

---

<sup>16</sup> Sri Nuryanti dan Dewa K.S. Swastika, *op.cit*, , h. 116

<sup>17</sup> Jabal Tarik Ibrahim, *Sosiologi Pedesaan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang , 2003), h. 45

<sup>18</sup> *ibid*, h. 46



saling kenal mengenal satu sama lain dan mempunyai kerja sama yang erat secara pribadi titik.<sup>19</sup> Kelompok primer ini umumnya mempunyai jumlah yang kecil, karena kelompok yang besar jelas tidak mungkin mempunyai kerja sama yang erat secara pribadi. Contoh-contoh kelompok sosial antara lain keluarga; kelompok bermain; kelompok belajar; kelompok tani dan lain-lain.

Menurut Horton dan Horton, kelompok primer adalah kelompok kecil jarang dari yang lebih dari 10 atau 20 orang, hubungan anggotanya bersifat informal, kekeluargaan (*intimate*), dan bersifat pribadi.<sup>20</sup>

Kelompok-kelompok primer ini sekarang sedang menjadi primadona yang berfungsi sebagai forum media untuk membantu pengentasan kemiskinan dalam program inpres Desa Tertinggal (IDT). Kelompok-kelompok primer bisa produktif kalau menjalankan prinsip-prinsip sebagai berikut : suasana kerja dalam kelompok itu member kesan setaraf; Anggota kelompok bekerja dalam rasa aman tanpa rasa saling curiga; Ada distribusi kepentingan atau kepemimpinan bergilir; tujuan sudah dirumuskan dengan jelas; punya fleksibilitas dalam mencapai tujuan; masing-masing anggota punya kesadaran berkelompok; dan selalu ada kegiatan evaluasi yang berkesinambungan.

## **2. Karakteristik Dalam Realitas Komunitas Petani**

Karakteristik petani dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu karakter demografi, karakter sosial ekonomi dan karakter sosial budaya. Variabel umur, pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga termasuk dalam

---

<sup>19</sup> *ibid*, h. 50

<sup>20</sup> *ibid*,

karakter demografi. Variabel luas lahan garapan dan pendapatan termasuk karakter sosial ekonomi. Variabel pekerjaan/mata pencaharian petani dan kelembagaan termasuk dalam karakter sosial budaya.<sup>21</sup>

a. Karakteristik Demografi

Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan sesuatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Usia manusia dikatakan produktif apabila memiliki usia 15-64 tahun, sedangkan >64 tahun sudah tidak produktif lagi. Ciri-ciri penduduk usia produktif antara lain:

- 1) Masih sanggup dan energik untuk bekerja.
- 2) Masih bisa berkarya.
- 3) Pekerja keras dan bekerja dengan cerdas.
- 4) Memiliki pandangan dan rencana hidup kedepannya.
- 5) Mandiri.

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak peserta didik, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota

---

<sup>21</sup>Indah Novita Dewi, San Afri Awang dkk, *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 2018, h. 89, (on line) <https://jurnal.ugm.ac.id/jikfkt>, di akses pada tanggal (23 Desember 2018)

masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari istri dan anak serta orang lain yang turut serta dalam keluarga berada atau hidup dalam satu rumah dan makan bersama yang menjadi tanggungan kepala keluarga. Dalam suatu keluarga Jumlah tanggungan yang berbeda-beda memiliki tingkat kesejahteraan yang berbeda-beda juga.

b. Karakter Ekonomi.

Lahan garapan adalah ukuran tanah yang belum disahkan dengan hak secara hukum tetapi dapat menjadi hak seseorang dalam jangka waktu yang telah ditentukan oleh pihak pemerintah. Namun dalam konteks ini lahan garapan yang dimaksud adalah sudah dimiliki perorangan untuk dikelola oleh para petani sendiri atau bagi hasil dengan petani lain. Lahan garapan umumnya dikerjakan oleh petani yang tidak berdaya lalu mendapatkan keuntungan dari bagi hasil bersama pemilik yang mengelola lapisan tanah menjadi tanah garapan.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari masa yang berlaku saat ini. Sebagaimana yang dikutip oleh Suroto, pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat

penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupann seseorang secara langsung maupun tidak langsung.<sup>22</sup>

c. Karakter Sosial Budaya.

Mata pencarian adalah pekerjaan yang menjadi pokok penghidupan. Mata pencarian diartikan pula sebagai segala aktivitas manusia dalam memberdayakan potensi sumber daya, sedangkan mata pencarian petani adalah segala pekerjaan atau aktivitas manusia yang meliputi bidang pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan.

Kelembagaan berasal dari kata lembaga yang berarti aturan dalam organisasi atau kelompok masyarakat untuk membantu anggotanya agar dapat berinteraksi satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini kelembagaan yang dimaksud adalah kelompok tani dan gabungan kelompok tani.

### 3. Pendekatan Dalam Pemberdayaan Komunitas Petani

a. Pengertian Pendekatan Pemberdayaan Komunitas Petani

Axinn mengartikan “Pendekatan” sebagai suatu “gaya” yang harus menentukan dan harus diikuti oleh semua pihak dalam system yang bersangkutan (*the style of ection within a system*).<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Hestanto, *pengertian pendapatan*, (on line), <http://hestanto.web.id/pengertian-pendapatan/amp/> di akses, (3 maret 2019)

<sup>23</sup> Totok Madikanto dan Poerwoko Soebiato, *Op.Cit*, h. 159

Mengacu kepada landasan filosofi dan prinsip-prinsip pemberdayaan, pendekatan pemberdayaan dapat di formulasikan sebagai berikut:<sup>24</sup>

- 1) Pendekatan partisipatif dalam arti selalu menempatkan masyarakat sebagai titik pusat pelaksanaan pemberdayaan, yang mencakup :
  - a) Pemberdayaan selalu bertujuan untuk pemecahan masalah masyarakat, bukan untuk mencapai tujuan-tujuan “orang luar” atau penguasa;
  - b) Pilihan kegiatan, metode maupun teknik pemberdayaan, maupun teknologi yang ditawarkan harus berbasis pada pilihan masyarakat;
  - c) Ukuran keberhasilan pemberdayaan, bukanlah ukuran yang “dibawa” oleh fasilitator atau berasal dari “luar”, tetapi berdasarkan ukuran-ukuran masyarakat sebagai penerima manfaatnya.
- 2) Pendekatan kesejahteraan; dalam arti bahwa apapun kegiatan yang akan dilakukan, dan siapapun yang akan dilibatkan, pemberdayaan masyarakat harus memberikan manfaat terhadap perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan masyarakat penerima manfaatnya.
- 3) Pendekatan pembangunan berkelanjutan; dalam arti bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat harus terjamin

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 161-162

keberlanjutannya, oleh sebab itu, pemberdayaan masyarakat tidak boleh menciptakan ketergantungan, tetapi harus mampu menyiapkan masyarakat penerima manfaatnya agar pada suatu saat mereka akan mampu secara mandiri untuk melanjutkan kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagai proses pembangunan yang berkelanjutan.

#### **b. Tahapan Pemberdayaan Komunitas Petani**

Menurut Ayub M. Pandangaran dalam bukunya mengatakan Ada tiga tahapan yang dilalui untuk sampai pada kondisi dimana masyarakat berdaya untuk mengembangkan dirinya sendiri. Ketiga tahapan itu adalah tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan dan tahap pendayaan :

- 1) *Tahap penyadaran* yaitu tahap dimana masyarakat diberi pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik.
- 2) *Tahap pengkapasitasan (capacity building)* atau memampukan (*enabling*) yaitu tahap dimana masyarakat diberi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), fasilitas (*facilities*), organisasi (*group*) dan sistem nilai aturan main (*norm*).
- 3) *Tahap pendayaan (empowerment)* yaitu dimana masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang mereka telah miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Ayub. M. Pandangaran, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*, (Kendari, Unhalu Press, 2011), h. 33



### c. Strategi Pemberdayaan Komunitas Petani

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Dalam pengertian sehari-hari, strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang di kehendaki.<sup>26</sup>

Dalam hubungan ini, menurut Ismawan (Priyono 1996) menetapkan adanya lima program strategi pemberdayaan yang terdiri dari:<sup>27</sup>

#### 1) Pengembangan sumberdaya manusia

Dalam hal ini, para petani didorong untuk meningkatkan dan mengembangkan keahlian dan keterampilannya dalam berusaha tani, sehingga mereka tidak kalah bersaing

#### 2) Pengembangan kelembagaan kelompok

Diperlukannya suatu program untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas serta efektivitas kelembagaan dan kelompok tani dalam menjalankan peranannya untuk mendukung usaha para petani.

#### 3) Pemupukan modal masyarakat

Kendala yang sering dihadapi oleh para petani adalah kurangnya modal yang mereka miliki dan sulitnya dalam memperoleh modal

---

<sup>26</sup> Totok Madikanto dan Poerwoko Soebiato, *ibid*, h. 167

<sup>27</sup> Totok Madikanto dan Poerwoko Soebiato, *ibid*, h. 170

untuk usaha mereka. Sehingga perlu adanya program yang dapat membantu petani dalam memperoleh dan mengelola modal tersebut untuk usahanya.

4) Pengembangan usaha produktif

Dalam hal ini, adalah bagaimana memberdayakan petani agar mereka mampu mengembangkan usaha taninya menjadi lebih produktif dan efisien. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka.

5) Penyediaan informasi tepat-guna

Teknologi dan informasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mengembangkan usaha para petani. Oleh karena itu, perlu adanya ketersediaan teknologi dan informasi secara tepat-guna yang dapat mereka manfaatkan secara optimal.

#### **d. Metode Pemberdayaan Komunitas Petani**

Metode merupakan suatu kerangka kerja untuk menyusun suatu tindakan atau suatu kerangka berpikir, menyusun gagasan, yang beraturan berarah dan berkonteks yang berkaitan (relefan) dengan maksud dan tujuan.<sup>28</sup> Dalam praktik pemberdayaan masyarakat, terdapat beragam metode berikut di bawah ini.

---

<sup>28</sup> Totok Madikanto dan Poerwoko Soebiato, *ibid*, h. 197

### 1) Menumbuhkan inisiatif

Inisiatif adalah kemampuan untuk mencipta atau daya cipta”. Sebagaimana yang dikutip oleh Mardiyanto, Wollfock mengatakan Inisiatif adalah kemampuan individu dalam menghasilkan sesuatu yang baru atau asli atau suatu pemecahan masalah.<sup>29</sup>

Menurut Suryana mengungkapkan bahwa Inisiatif adalah kemampuan mengembangkan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang.<sup>30</sup>

Menurut Utami Munandar mengungkapkan bahwa Inisiatif adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban dari suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban.<sup>31</sup>

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menumbuhkan inisiatif adalah suatu tindakan dalam mengembangkan ide atau cara-cara baru dalam memecahkan masalah berdasarkan data atau informasi yang tersedia.

Ciri-ciri orang yang inisiatif menurut Sund dalam Slameto adalah sebagai berikut:

#### a) Hasrat keingintahuan yang besar

---

<sup>29</sup> <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-inisiatif/>, (on line) diakses tanggal (7 maret 2019)

<sup>30</sup> ibid

<sup>31</sup> ibid

- b) Bersikap terbuka dalam pengalaman baru
- c) Panjang akal
- d) Keinginan untuk menemukan dan meneliti
- e) Cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit
- f) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
- g) Memiliki dedikasi bergairah secara aktif dalam melaksanakan tugas
- h) Berfikir fleksibel
- i) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang lebih banyak.

## 2) Perlindungan kelompok tani

Kelompok tani termasuk dalam komunitas masyarakat yang harus diberikan perlindungan terkait kerugian yang dialami oleh para petani baik akibat bencana alam, penyakit dan sebagainya. Adapun perlindungan yang didapat oleh para petani dapat berupa perlindungan sosial dan ekonomi.

Perlindungan sosial bagi para petani dapat berupa jaminan kesehatan bagi seluruh petani yang ternaung dalam BPJS Kesehatan. Sehingga dengan adanya jaminan kesehatan bagi petani, para petani bisa mendapatkan perawatan secara gratis di setiap balai pengobatan seperti puskesmas, rumah sakit daerah sampai rumah sakit umum.

Perlindungan ekonomi bagi petani seperti ketersediaan bibit, pupuk, sampai produk yang dihasilkan oleh para petani. Setiap petani yang tergabung dalam kelompok tani berhak mendapatkan pupuk bersubsidi. Pupuk Bersubsidi adalah barang dalam pengawasan yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari Pemerintah untuk kebutuhan Kelompok Tani dan/atau Petani di sektor pertanian meliputi Pupuk Urea, Pupuk SP 36, Pupuk ZA, Pupuk NPK dan jenis Pupuk Bersubsidi lainnya yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pertanian.<sup>32</sup> Menteri menetapkan kebijakan pengadaan dan penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk memenuhi kebutuhan di dalam negeri yang diperuntukkan bagi Kelompok Tani dan/atau Petani.<sup>33</sup> Keberpihakan pemerintah kepada petani berdampak positif dengan meningkatkan fasilitas bantuan alat mesin pertanian, namun hal tersebut menggeser kegiatan usaha pertanian dari system tradisional menuju pertanian modern. Selain itu dengan adanya kebijakan impor dari pemerintah berdampak buruk bagi petani lokal. Harga jual produk petani lokal menurun akibat jumlah produk menimpah serta peran pemerintah yang tidak aktif dalam menstabilkan harga yang mengakibatkan petani lokal merugi.

---

<sup>32</sup> Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia, Nomor : 17/M-Dag/Per/6/2011, *Tentang Pengadaan Dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian*, Bab I Ketentuan Umum Pasal 1

<sup>33</sup> Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia, Ibid, Bab II Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Pasal 2

## DAFTAR PUSTAKA

Alfitri, Community development teori dan aplikasi, Palembang : Pustaka Pelajar, 2011

Amrullah Ahmad, Perspektif Islam dalam Pembangunan Bangsa, Yogyakarta: Gema Insani Press, 1986

Ayub M. Padangaran, Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat, Konsep, Teori dan Aplikasi. Kendari: Unhu Press, 2011

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007

*Data Dokumentasi Sekunder Desa Sidosari Tahun 2019*

*Data Dokumentasi Sekunder Kelompok Tani Karya Mandiri*

Devi Yulianti Puspita Rini, “*Fungsi Kelompok Tani Budi Lestari Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Srikaton Desa Negri Sakti Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*”, Skripsi Sarjana IAIN Raden Intan Lampung, 2016.

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, bandung: Rafika Aditama, 2014

Harry A Laundberger Dan YU.G Alexandrov, Pergolakan Petani Dan Perubahan Sosia, Jakarta: Rajawali Pers, 1981

<https://id.wikipedia.org/wiki/Komunitas> (on line), diakses, (22 Desember 2018)

<http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-inisiatif/>, (on line) diakses tanggal 7 maret 2019



Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, 2001

Indah Novita Dewi, San Afri Awang dkk, *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 2018, h. 89, (on line) <https://jurnal.ugm.ac.id/jikfkt>, di akses pada tanggal 23 Desember 2018

Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2008

Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008

Jabal Tarik Ibrahim, *Sosiologi Pedesaan*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2003

Jajang Abdul Ghofar, "*Strategi Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Tani Bina Karya Desa Mekar Sari Kecamatan Waysulan , Lampung Selatan*", Skripsi Sarjana IAIN Raden Intan Lampung, 2014.

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Reseach*, Bandung : Masdar Maju, 1996

Koetjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Pt. Gramedia Pustaka, 2008

Kelompok Wanit Tani (On-Line), [www.bps.go.id/survei](http://www.bps.go.id/survei) struktur ongkos usaha tani 2011/ (on line) diakses pada tanggal 06 November 2018

Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta : Rajawali, 2008

Nana sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung : Sinar Baru, 1998

- Nani Machendrawati, *Pengembangan Masyarakat islam*, Bandung : Rosda, 2001
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Pemertani/OT.140/8/2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani Dan Gabungan Kelompok Tani.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor :273/Kpts/OT.160/4/2007, h. 419, (on line), Tersedia di [Perundangan.pertanian.go.id](http://Perundangan.pertanian.go.id)>SK-27307, diakses (24 September 2018)
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia, Nomor : 17/M Dag/Per/6/2011, *Tentang Pengadaan Dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian*, Bab I pasal 1 dan Bab II pasal 2
- Rizky Firnanda, “*Upaya Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Nanas Di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah*”, Skripsi Sarjana UIN Raden Intan Lampung, 2018
- Soenarno, *Kekuatan Komunitas Sebagai Pilar Pembangunan Nasional*, Jakarta: Makalah Universitas Muhamadiyah, 2002
- Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013
- Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Sri Nuryanti dan Dewa K.S. Swastika, *Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian*, Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2011.
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- Sumargo, “*Fungsi Gabungan Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Muslim Desa Gunung Sari Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran*”, Skripsi Sarjana IAIN Raden Intan Lampung, 2015
- Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2001

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013

Sukino, *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2013

Sunyoto Usman. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (cet. VII) Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Suwarno, *Teori Sosiologi*, Bandar Lampung: Penerbit Universitas Lampung, 2012

Syaiful Rahman, *karakteristik kelompok tani*, (online), tersedia di <http://bapeluh.blogspot.com/2009/06/karakteristik-kelompoktani.html?m=1>, (24 September 2018)

Totok Madikanto dan Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.

Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009

Velix Wowo, *Peranan Penyuluh Dalam Mendukung Ketahanan Pangan dan Swasembada Beras Di Provinsi Sulawesi Utara*. *Jurnal Pertanian*, januari 2012

Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta : Logos, 1997